

ABSTRAK

Plasmodium falciparum adalah penyebab infeksi malaria tropika. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan dunia yang cukup berarti, dengan angka kematian yang tinggi. Tingginya angka kematian disebabkan oleh timbulnya berbagai komplikasi dari penyakit ini, misalnya malaria serebral, gagal ginjal akut, anemia, hipoglikemia, infeksi bakteri sekunder, oedema pulmonum, dll. Keterlambatan atau tidak adekuatnya penanganan dari komplikasi ini dapat menyebabkan kematian penderita. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara penanganan pasien yang terinfeksi *Plasmodium falciparum*.

Karya tulis ini bertujuan agar pasien yang terinfeksi *Plasmodium falciparum* dapat ditangani secara lebih tepat dan lebih baik.

Obat-obat anti malaria diberikan dalam dosis yang sesuai, dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya bagi pasien. Obat-obat tersebut diberikan untuk memberantas penyakit dan mencegah komplikasi.

Anti malaria yang digunakan dalam terapi infeksi *Plasmodium falciparum* umumnya merupakan skizontosida darah. Sebagai pengobatan radikal, obat-obat tersebut dapat digunakan dalam kombinasi dengan Primakuin yang mempunyai efek anti gametosit. Derivat Tetrasiklin digunakan terutama untuk menangani infeksi bakteri sekunder, selainjuga merupakan skizontosida lemah.

Sebaiknya digunakan 2 macam obat dalam terapi untuk mencegah terjadinya resistensi, yaitu obat anti malaria yang bekerja cepat dikombinasikan dengan obat anti malaria yang bekerja lambat sehingga menghasilkan efek potensiasi.

Penggunaan obat anti malaria pada pasien tanpa komplikasi berbeda dengan pasien dengan komplikasi. Anti malaria parenteral hanya diberikan pada kasus malaria berat atau muntah persisten.

Pasien yang diduga menderita malaria berat harus segera dimasukkan ke rumah sakit, ditangani di UGD, selanjutnya dirawat di ICU, serta dimonitor secara cermat dan teratur. Tindakan penanganan malaria berat terdiri dari tindakan suportif, pemberian obat-obat anti malaria, exchange transfusi bila diperlukan, pemberian cairan dan nutrisi, penanganan khusus pada gangguan fungsi organ, monitoring terapi, dan follow up.

Karena itu dirasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan tentang manifestasi awal penyakit malaria, komplikasi, pengobatan dan penanganannya, serta melengkapi sarana di rumah sakit secara lebih memadai, untuk digunakan dalam penanganan malaria berat. Kita bahkan dituntut untuk mencari dan menemukan obat anti malaria baru yang lebih efektif

ABSTRACT

Plasmodium falciparum is the cause of the tropical malaria infection. This disease has been one of the most serious health problem in the world, because of its high mortality rate. The high mortality rate is caused by the existence of various complications resulting from the disease such as cerebral malaria, acute renal failure, anemia, hypoglycemia, secondary bacterial infection, pulmonary oedema etc. Late or inadequate treatment of the complication can result in patient death, and this problem can be possibly caused by the lack of knowledge regarding the management of the patient infected by *Plasmodium falciparum*.

This paper is purposed to give a better understanding on proper treatment for patients infected by *Plasmodium falciparum*.

Anti malaria drugs should be given in proper dose, considering its advantage and disadvantage to the patients. The malaria treatment should be given in purpose to eliminate the disease and prevent the complication.

Antimalaria drugs used in the therapy of *Plasmodium falciparum* infection are generally blood schizonticides. As a radical treatment, this drug can be used in combination with primaquin, which has anti gametocyte effect. Tetracycline derivative is mainly used to overcome secondary bacterial infection, besides its weak schizontocidal effect.

In order to prevent the existence of resistance during the treatment of the disease, it is suggested to use two kinds of drug, which consist of fast acting anti malaria drug, combined with slow acting one. These drugs have potentiation effect.

The use of malaria drugs in patient without complication, is different from the one with complication. Parenteral anti malaria drugs should only be given in severe malaria case or in persistent vomit. Patient suspected with severe malaria has to be directly admitted to the hospital, treated in emergency room and has to accept further treatment in intensive care unit (ICU). The patient should be monitored accurately and meticulously.

The management of severe malaria consists of supportive therapy, the use of anti malaria drugs, exchange transfusion if necessary, rehydration and nutrition, special management for organ malfunction, monitoring therapy, and follow up.

Considering this matter, it is necessary to extend the knowledge regarding the early manifestation of malaria disease, complication, management and treatment as well as improving the hospital facility adequately, in order to manage severe malaria properly, and we must search and find a more effective anti malaria drugs.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN MAHASISWA	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan	2
1.4. Kegunaan	2
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengenalan Umum	3
2.1.1 Morfologi <i>Plasmodium falciparum</i>	3
2.1.2. Daur Hidup Plasmodium	5
2.1.3 Diagnosis	7
2.1.4 Gejala Klinik	10
2.1.5 Patologi	14
2.2. Penanganan	19
2.2.1. Obat-obat Anti Malaria	19
2.2.1.1. Klorokuin	19
2.2.1.2. Kina	24
2.2.1.3. Sulfadoksin – Pirimetamin	27
2.2.1.4. Primakuin	29
2.2.1.5. Derivat Artemisin	31
2.2.1.6. Meflokuin	35
2.2.1.7. Derivat Tetrasiklin	37

2.2.2. Penanganan Malaria Berat	41
2.2.2.1 Tindakan Suportif	41
2.2.2.2 Pemberian Obat- obat Anti Malaria	43
2.2.2.3 Exchange Tranfusion	47
2.2.2.4 Pemberian Cairan dan Nutrisi	47
2.2.2.5 Penanganan Kasus pada Gangguan Fungsi Organ	48
2.2.2.6 Monitoring Terapi	57
2.3. Prognosis	58
2.4. Epidemiologi	58
2.5. Pencegahan	59
BAB II KESIMPULAN DAN SARAN	
3.1. Kesimpulan	60
3.2. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	62
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Plasmodium falciparum pada Sediaan Darah Tipis dengan Pulasan Giemsa	3
2.2. Dosis yang Diberikan dalam Terapi dengan Klorokuin	20
2.3. Dosis Klorokuin dan Primakuin untuk Pengobatan Malaria Klinis atau Pengobatan Radikal Malaria Falciparum yang Sensitif Klorokuin Berdasarkan Kelompok Umur	21
2.4. Dosis Klorokuin Parenteral	21
2.5. Dosis Kina Sulfat untuk Pengobatan Radikal Malaria Falciparum Tanpa Komplikasi yang Resisten Klorokuin Dan Sulfadoksin-Pirimetamin Multidrug.	25
2.6. Dosis Sulfadoksin-Pirimetamin dan Primakuin untuk Pengobatan Radikal Malaria Falciparum yang Resisten Klorokuin Berdasarkan Kelompok Umur	28
2.7. Dosis Klorokuin dan Primakuin untuk Pengobatan Malaria Klinis atau Pengobatan Radikal Malaria Falciparum Yang Sensitif Klorokuin Berdasarkan Kelompok Umur	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Morfologi <i>Plasmodiumfalciparum</i> Dalam Berbagai Stadium	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Uji Laboratoris Lainnya.
2. Daftar Harga Normal.